

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja adalah faktor penting pada lingkup organisasi hal itu karena kinerja mencerminkan hasil dari karyawan pada waktu tertentu, kinerja juga sebagai tingkat yang mencerminkan keberhasilan sebuah organisasi. Hal ini tidak terkecuali pada organisasi di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang kinerjanya menjadi perhatian tidak hanya untuk klien yang menggunakan jasanya tetapi menjadi perhatian masyarakat karena auditor pada KAP mempunyai tanggung jawab pada laporan keuangan yang diaudit yang dapat dipercaya serta sesuai kebenaran atau fakta yang ada. Dengan adanya audit laporan keuangan akan membantu klien dari KAP untuk menemukan kesalahan dan dapat melakukan perbaikan pada kelemahan yang ada dan dapat menjadi saran bagi kreditor, investor, maupun pihak-pihak pengguna dari laporan keuangan tersebut. Namun kinerja organisasi pada KAP yang telah baik dapat dirusak secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh pihak auditor seperti halnya isu-isu berkaitan dengan kasus akuntan publik yang seperti kasus pada audit yang dijalankan oleh KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yang melakukan audit hasil laporan keuangan yang berasal dari PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun 2016 dan terjadinya pelanggaran kode etik dari profesi auditor dan undang-undang terkait pasar modal karena adanya penggelembungan atau *overstatement* pada pendapatan penjualan kavling milik perusahaan, kemudian kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yang

dilakukan oleh KAP T Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bamban dan Rekan yang melakukan pelanggaran akan laporan keuangan periode 2018 terkait adanya kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang memberikan dampak keuntungan yang cukup besar hal ini tentunya melanggar pengendalian mutu terutama pada hasil pemeriksaan dari laporan keuangan milik PT Garuda Indonesia. Dengan beberapa hal tersebut mengakibatkan kepercayaan masyarakat menurun terhadap kinerja akuntan publik yang berkaitan dengan auditor independen dalam profesinya karena kurangnya ketelitian dan kemampuan auditor secara optimal dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan pada laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurunnya kepercayaan masyarakat akan sebuah profesi auditor juga memberikan dampak terhadap kebutuhan pada jasa profesional akuntan publik dengan memiliki kinerja profesi yang akan menciptakan produk yang dapat diandalkan dari proses audit. Kinerja auditor merupakan ukuran dalam penentuan suatu pekerjaan tersebut dinyatakan baik dan sebaliknya, serta kinerja auditor dapat diartikan sebagai bentuk kerja dengan tujuan memperoleh hasil yang tepat dengan memperhatikan standar yang ada guna mencapai tujuan dalam organisasi. Kinerja yang baik sesuai dengan standar serta pada waktu tertentu jika berkaitan dengan 3 (tiga) hal yaitu pertama adalah kualitas kerja yang berkaitan dengan mutu auditor dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan serta ilmu pengetahuan dari seorang auditor, kedua kuantitas kerja yang melekat dengan hasil yang diperoleh dari

pekerjaan auditor berdasarkan target auditor, tanggung jawab auditor serta pemanfaatan sarana yang dapat menunjang kinerja dari auditor, dan yang terakhir ada ketepatan waktu yang berkaitan dengan kesanggupan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Auditor pada KAP memiliki 2 (dua) tanggung jawab dalam profesinya yaitu dalam hal menjaga hal yang bersifat rahasia berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dalam menjalankan profesinya dan memelihara kualitas maupun mutu dari profesi yang dijalankan. Untuk itu dalam menjalankan profesinya kinerja pada auditor menurut penelitian Yunanto (2014) dipengaruhi *self-efficacy* dimana semakin besarnya *self-efficacy* dari diri auditor maka auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya akan bekerja secara optimal dan berusaha dalam meningkatkan hasil dari kerjanya. seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang relatif tinggi dalam suatu kondisi akan melakukan berbagai upaya dengan mencapai tujuan yang diharapkan, auditor yang memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi akan memicu auditor dalam peningkatan kinerja profesinya. Selanjutnya kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena seseorang akan menempatkan emosi yang ada dalam diri pada porsi yang tepat serta dapat memberikan motivasi seseorang untuk berperilaku etis dengan tujuan mengatur dan memberikan suasana yang lebih baik (Maltio et al. 2015). Untuk itu seorang auditor harus memiliki kecerdasan emosional untuk mengendalikan emosi ada dalam diri individu dalam melakukan segala yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja auditor yang optimal apabila dipengaruhi oleh kecerdasan emosional karena akan menjadikan seseorang

dalam memotivasi diri, memiliki pertahanan dalam menerima atau menjalani sebuah kegagalan, membatasi diri untuk mengendalikan emosi jiwa serta mengatur dan menunda kepuasan yang ada dalam melakukan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.

Persepsi tentang budaya organisasi juga merupakan indikator penentu yang dapat mempengaruhi kinerja dari auditor karena persepsi tentang budaya organisasi mencakup proses seseorang dalam menerima hal dari panca inderanya yang menciptakan pandangan maupun keyakinan atas landasan dasar dari sebuah organisasi yang dalam bentuk visi, misi, dan yang menjadi tujuan serta nilai atau makna yang ada dalam lingkup organisasi tersebut. Baik buruknya budaya dalam lingkup organisasi seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang yang akan menyimpulkan, menginterpretasikan bahkan memiliki pandangan dan penerapan atas budaya organisasi yang ada di sekitarnya. Persepsi tentang budaya organisasi yang tepat dan baik ini akan memacu kinerja auditor menjadi lebih baik lagi dan dapat mencerminkan pandangan dan nilai bagaimana sesuatu dapat diperoleh atau dilaksanakan dalam lingkup organisasi. Nilai yang diperoleh ini apabila memiliki makna dan pengelolaan yang tepat dan dapat terkendali akan membentuk karakter dari auditor sehingga apabila budaya organisasi dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi persepsi budaya organisasi auditor yang akan memacu kinerja menjadi lebih baik pula. Persepsi tentang budaya organisasi yang baik diperlukan oleh seorang auditor yaitu memiliki inovasi, agresif serta mempertanggungjawabkan stabilitas pada profesinya. Dengan adanya nilai-

nilai pada budaya organisasi yang tepat akan mendorong persepsi seorang auditor akan budaya organisasinya sehingga juga secara langsung memiliki pengaruh terhadap KAP tersebut untuk bertumbuh secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya auditor tentu memerlukan etika profesi dalam menjalankan kewajibannya. Etika sendiri merupakan bagian dari kehidupan manusia yang menurut Murwanto (dalam Oktaviana 2017:15) merupakan prinsip atau pedoman seseorang dalam berperilaku sehingga dapat memberikan suatu pandangan dan penilaian dari masyarakat terkait perbuatan terpuji yang secara langsung memberikan dampak untuk meningkatkan martabat serta kehormatan setiap individu. Etika juga merupakan landasan seseorang dalam memilih maupun mengambil keputusan yang tepat sehingga etika sangat diperlukan untuk menghindari tindakan tidak diharapkan yang dapat memberikan dampak merugikan orang lain. Maka tidak dapat dipungkiri jika etika memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan manusia untuk mengarahkan perilaku manusia untuk lebih bermoral di tengah kehidupan bermasyarakat. Etika Profesi sangat diperlukan oleh akuntan publik dalam memberikan konsistensi dan kualitas dalam bertindak di bidangnya. Etika seorang auditor sangat diperlukan sehubungan dengan tindakan dan keputusan yang benar dan baik dalam menghasilkan sebuah opini yang berdasarkan dengan standar yang berlaku serta ketentuan – ketentuan yang ada pada lingkup auditor, seorang yang menerapkan perilaku etis dalam menjalankan dan mengoptimalkan tanggungjawabnya lebih terarah dan beretika serta secara

langsung memiliki pengaruh dalam meningkatkan keyakinan masyarakat tanpa melanggar peraturan yang ada dalam kinerja auditor.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kristiyanti (2015) yaitu penelitian tentang pengaruh *emotional quotient* (kecerdasan emosional) dan *self efficacy* terhadap kinerja auditor, peneliti menambahkan variabel persepsi terhadap budaya organisasi, dan etika profesi dengan adanya penambahan variabel dapat digunakan untuk meneliti secara luas faktor-faktor mempengaruhi ataupun meningkatkan kinerja auditor pada KAP. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self-Efficacy*, Kecerdasan Emosional, Persepsi tentang Budaya Organisasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah Persepsi tentang Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?
4. Apakah Etika Profesi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Melakukan pengujian pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kinerja auditor.
2. Melakukan pengujian pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja auditor.
3. Melakukan pengujian pengaruh Persepsi tentang Budaya Organisasi terhadap kinerja auditor.
4. Melakukan pengujian pengaruh Etika Profesi terhadap kinerja auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

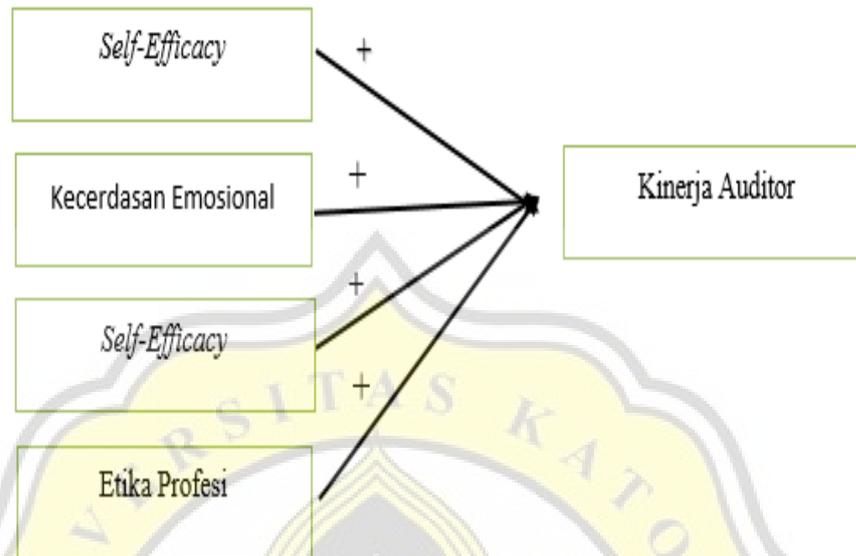
1. Manfaat Teori :

Riset ini diperlukan dalam memperkuat teori dari kinerja auditor dalam menentukan hal-hal yang memberikan pengaruh kinerja pada auditor.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini berkaitan dengan penjelasan tingkat dan kondisi yang harus diterapkan berkaitan dengan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional, persepsi terhadap budaya organisasi serta etika profesi berpengaruh pada kinerja dari auditor menghasilkan sebuah opini kewajaran pada laporan keuangan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan penggunaanya.

1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berguna untuk memberikan gambaran berkaitan dengan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti berkaitan *Self-Efficacy* (H1), Kecerdasan Emosional (H2), Budaya Organisasi (H3), dan Etika Profesi (H4) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Semarang. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai jika semakin tingginya *Self-Efficacy*, semakin baiknya auditor dalam mengelola kecerdasan emosionalnya, semakin baik dan tepatnya budaya organisasi serta semakin tingginya penerapan etika profesi pada auditor, maka akan semakin meningkatkan kinerja pada auditor KAP Kota Semarang.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang memberikan informasi yang saling memiliki kaitan diantar babnya yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Untuk bab I ini peneliti akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitian, dan kerangka pikir, serta sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAMBANGAN HIPOTESIS

Untuk bab II ini peneliti akan menguraikan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Untuk bab III ini peneliti akan menguraikan populasi beserta sampel pada penelitian ini, jenis data dan sumber data, definisi operasional, pengukuran variabel penelitian, dan juga teknis analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan beserta argumen dari hasil analisis data yang diperoleh

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk bab IV ini peneliti akan menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dan saran yang ditujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

